

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan terbentuk dari penggabungan dua kata utama, yakni "ilmu" dan "pendidikan", di mana keduanya punya arti tersendiri.¹ Ilmu merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi manusia melalui pemanfaatan pengetahuan tersebut. Menurut Jhon Dewey sebagaimana dikutip oleh Erikson, pendidikan tidak sekedar berfokus pada menghafal fakta atau informasi, melainkan menekankan pada bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jhon Dewey, juga berpendapat bahwa sekolah seharusnya menghadirkan pengalaman belajar yang menyerupai kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami melalui praktik langsung dan proses refleksi.²

Martha Paula mengemukakan bahwa jenjang pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswa mengatur kewajiban akademiknya sendiri, tuntutan kemandirian dalam mengelola tugas tidak hanya membentuk

¹Yumriani⁵ BP1, AbdRahman, Sabhayati Asri Munandar², Andi Fitriani³, Yuyun Karlina⁴, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

²Erikson JP. Hutabarat, "Memahami Peran Pendidikan Di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey," *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 11 (2023): 1572–78, doi:10.56338/jks.v6i11.4403.

kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan manajemen waktu, tetapi juga dapat memunculkan ketakutan akan kegagalan.³ Ketakutan ini sering membuat mahasiswa menunda atau menghindari tugas, sehingga justru menghambat penyelesaian kewajiban akademik secara optimal.

Menurut Conroy, *Fear Of Failure* merujuk pada dorongan kuat seseorang untuk menghindari kegagalan, ini merupakan kecenderungan seseorang agar terhindar dari gagal, ataupun kemampuan merasakan malu akibat dampak dari kegagalan tersebut. Berdasarkan pandangan Conroy, *Fear Of Failure* meliputi antisipasi terhadap dampak buruk dari kegagalan serta ketiadaan keyakinan akan keberhasilan. Rasa takut terhadap kegagalan ini biasanya timbul akibat ancaman konsekuensi negatif yang menimpa diri sendiri karena gagal atau tidak berhasil.⁴ *Fear of failure* merupakan salah satu dorongan untuk menjauhi kegagalan, khususnya dampak buruknya seperti rasa malu, penurunan harga diri, serta kehilangan status sosial. Sebastian menyatakan terdapat korelasi positif antara ketakutan akan kegagalan dengan, kecenderungan menunda-nunda tugas akademik.⁵ Sebastian menambahkan bahwa bila seseorang sangat khawatir terhadap kemungkinan

³Martha Paula Veronika Miftakhul Jannah Kogoya, "Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Psikologi* 8 (2021): 17.

⁴Hilman Fadhlillah and Hastaning Sakti, "Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ukm Research and Business Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati* 4, no. April (2015): 182–86.

⁵Dita Mariana, "Motivasi Berprestasi Dan Ketakutan Akan Kegagalan : Dapatkah Menjadi Prediktor Prokrastinasi Akademik ? Pendahuluan," *Journal of Psychological Research* 1, no. 1 (2021): 25–34.

gagal, ia cenderung memandang tugasnya sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan gampang terganggu oleh hal-hal lain, yang akhirnya membuatnya menjadi tidak yakin.

Ketakutan akan kegagalan merupakan kondisi psikologis yang dapat memberikan dampak negatif bagi individu. Menurut Indra Prapto, rasa takut terhadap kegagalan dapat memunculkan berbagai konsekuensi yang kurang menguntungkan, seperti munculnya perasaan malu, rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri, menurunnya rasa percaya diri, serta berkurangnya dukungan sosial yang dirasakan individu, kondisi tersebut dapat membuat seseorang merasa tidak mampu menghadapi tantangan atau tuntutan yang ada.⁶

Mahasiswa dengan tingkat ketakutan akan kegagalan yang tinggi biasanya merasa cemas ketika capaian mereka tidak memenuhi harapan, baik harapan diri sendiri maupun orang lain. Perasaan takut tersebut dapat membuat mahasiswa ragu terhadap kemampuan dirinya, sehingga mereka menjadi kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas atau bahkan memilih untuk menunda penyelesaian tugas sebagai bentuk penghindaran terhadap kemungkinan mengalami kegagalan. Ketakutan akan kegagalan tersebut dapat menjadi salah satu permasalahan yang mendorong munculnya

⁶R Indra Prapto Nugroho¹ Square, "Keterhubungan Sosial Dan Ketakutan Akan Kegagalan : Pengaruhnya Terhadap Mencari Bantuan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi" 7, no. 1 (2025): 64–83.

prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda pengerjaan tugas walaupun individu tersebut sadar bahwa penundaan itu berpotensi mendatangkan dampak buruk.

Istilah *Procrastinate* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin, gabungan "*Pro*" yang artinya maju atau ke depan, serta "*Crastinus*" yang mengacu pada penundaan hingga hari besok. Makna ini, jika dikaitkan dengan pelakunya, biasanya diungkapkan sebagai "saya kerjakan nanti saja". Individu yang seringkali menunda-nunda pekerjaan atau tidak berkeinginan langsung menyelesaikannya disebut sebagai pelaku prokrastinasi.⁷ Prokrastinasi akademik merupakan pola penundaan yang muncul pada tugas-tugas formal dalam konteks kegiatan pembelajaran, seperti pekerjaan sekolah. Individu yang seringkali menunda-nunda berarti menyia-nyiakan banyak waktu secara percuma dan akibatnya, tugas sering tertunda, dan kalau akhirnya diselesaikan pun hasilnya kurang optimal. Kebiasaan ini menyebabkan akan munculnya prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh ketakutan akan kegagalan yang menimbulkan kecemasan, kepercayaan diri, serta perilaku penghindaran terhadap tugas.

Kondisi serupa juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) di Institut Agama Kristen Negeri Toraja. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada

⁷Imam Turmudi, "Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring," *Al-Tazkiah* 10, no. 1 (2021): 39–58.

delapan mahasiswa aktif semester enam, ditemukan bahwa tujuh dari delapan mahasiswa mengatakan sering menunda pengerjaan tugas kuliah meskipun batas waktu pengumpulan kurang dari tiga hari. Mahasiswa menyampaikan bahwa penundaan tersebut bukan disebabkan oleh ketiadaan waktu luang, melainkan oleh munculnya kondisi emosional negatif seperti rasa malas yang sulit dilawan, ketakutan akan kegagalan, ketakutan mendapat penilaian buruk dari dosen, rendahnya kepercayaan diri dalam memulai pengerjaan, serta perasaan tertekan secara psikologis ketika dihadapkan pada tugas seperti, laporan penelitian, atau tugas analisis kasus.

Dari delapan mahasiswa yang diamati tujuh diantaranya mengungkapkan bahwa ketika menghadapi tugas yang dinilai sulit, mereka secara sadar mengalihkan perhatian pada aktivitas lain seperti, menonton konten hiburan, atau berinteraksi di media sosial sebagai upaya menghindari ketidaknyamanan emosional yang muncul saat menghadapi tugas tersebut. Pola pengalihan ini terjadi secara berulang dan menghambat penyelesaian tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh ketakutan akan kegagalan, sehingga individu cenderung menunda atau menghindari tugas sebagai cara untuk mengurangi kecemasan terhadap kemungkinan hasil yang tidak sesuai harapan. Inilah mengapa penelitian ini penting dilaksanakan guna mengungkap pengaruh antara ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Penelitian oleh Andhika Mustika Dharma mengungkap bahwa mayoritas mahasiswa termasuk dalam kelompok prokrastinasi tingkat tinggi (60%), dengan indikator utama yang memengaruhi adalah kemalasan, manajemen waktu, inisiatif pribadi, gangguan perhatian, keyakinan akan kemampuan, dan faktor sosial.⁸ Pada dasarnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa tergolong tinggi, disebabkan oleh berbagai faktor internal yang saling berkaitan, sehingga berpotensi menimbulkan stres dan mengganggu proses pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh McCloskey dan Scielzo, menunda-nunda pekerjaan akademik dapat menciptakan tingkat stres dan kegelisahan yang tinggi karena tugas harus diselesaikan dengan terburu-buru menjelang batas waktu pengumpulan. Tidak menangani prokrastinasi akademik dengan cepat dapat memiliki konsekuensi serius, seperti menimbulkan perasaan cemas, panik, terbebani, bahkan putus asa bagi para pelajar. Tambahan pula, perilaku prokrastinasi akademik juga berpotensi merusak kesehatan emosional dengan memunculkan perasaan cemas, depresi, malu, dan dorongan untuk menyalahkan diri sendiri. Meskipun demikian, regulasi emosi yang efektif dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.⁹

⁸Andhika Mustika Dharma et al., "Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya" VI (n.d.).

⁹Endah Kumala Dewi Zahrotul Qoriah, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," 2023.

Penelitian yang dilakukan Bestari Laia dkk menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik ditandai dengan keterlambatan mengumpulkan tugas, menunda memulai pengerjaan tugas, dan menunda waktu belajar. Faktor penyebabnya terbagi menjadi faktor internal seperti rasa malas, kebosanan terhadap tugas, serta ketidakmampuan mengatur waktu, serta faktor luar seperti pola pengasuhan orang tua dan dampak lingkungan sekitar, dan teman sebaya, serta kondisi pandemi covid-19 yang memengaruhi sistem pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh kombinasi faktor dari dalam dan luar diri siswa yang berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar.¹⁰

Secara umum, ketiga penelitian tersebut berfokus pada tingkat prokrastinasi akademik, faktor yang mempengaruhinya, serta dampak psikologis dan dampak yang ditimbulkan. Secara umum penelitian tersebut menekankan pada pengenalan faktor internal dan eksternal dan penyebab prokrastinasi seperti stres, kecemasan, penurunan motivasi, gangguan emosional dan rendahnya prestasi belajar. Berbeda dengan penelitian yang hendak diteliti oleh penulis, penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran pengaruh ketakutan akan kegagalan memengaruhi prokrastinasi akademik dengan kecenderungan menunda penyelesaian tugas kuliah. Oleh

¹⁰Bestari Laia et al., "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Nias Selatan," *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5, no. 1 (2022): 162–68.

karena itu, inilah mengapa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa, serta memberikan upaya pencegahan dan penanganan perilaku prokrastinasi di lingkungan pendidikan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Fear Of Failure* terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pada kemajuan ilmu psikologi lewat penyediaan data empiris tentang pengaruh ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan materi pada mata kuliah yang berkaitan dengan

psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling, serta psikologi belajar, khususnya mengenai pengaruh antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi penulis sendiri mengenai adanya pengaruh *Fear Of Failure* terhadap prokrastinasi akademik seorang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Dengan demikian strategi regulasi diri dan perilaku menjadi bagian penting di lingkungan pendidikan tinggi.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan kristen sekaitan tentang pengaruh dari *fear of failure* pada prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas kuliah dan dapat menjadi acuan untuk memiliki strategi dalam regulasi diri dan emosi pada proses pendidikan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan kristen.

c. Manfaat bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan kristen.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan kristen mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi dari *Fear Of*

Failure pada proses penyelesaian tugas kuliah. Dengan itu, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan kristen dapat menjadi wadah dalam pendampingan bagi mahasiswa untuk pencegahan maupun penanganan adanya prokrastinasi akademik.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan informasi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup Tinjauan Pustaka yang mencakup kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi pelaksanaan, populasi dan sampel, variabel yang diteliti, definisi operasional, jenis data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini, dibahas hasil penelitian yang disampaikan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.